BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan masalah ASI tidak lancar di Klinik "MA" Kota Bengkulu telah dilaksanakan sesuai dengan tujuh langkah proses kebidanan menurut Varney, dan didokumentasikan menggunakan format SOAP. Berdasarkan pelaksanaan asuhan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

1. Setelah lima hari pemberian asuhan, hasil pengkajian menunjukkan bahwa secara subjektif kondisi ibu dalam keadaan baik, produksi ASI meningkat dan tidak mengalami kekurangan. Ibu telah menyusui bayinya lebih dari delapan kali sehari, bayi tampak puas setelah menyusu dan dapat tidur dengan tenang. Ibu juga mendengar suara pelan saat bayi menelan ASI, frekuensi buang air besar bayi tiga kali sehari, dan buang air kecil enam kali sehari. ASI keluar saat payudara ditekan, terdengar suara menelan saat menyusui, payudara terasa tegang dan penuh, serta ASI merembes ketika dipijat. Kelancaran pengeluaran ASI mulai tampak nyata pada hari kelima masa nifas. Secara objektif, ibu berada dalam kondisi umum yang baik dengan kesadaran penuh (compos mentis). Tanda-tanda vital berada dalam kisaran normal, yaitu tekanan darah 110/80 mmHg, denyut nadi 84 kali per menit, frekuensi napas 21 kali per menit, dan suhu tubuh 36,7°C. Hasil

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

pemeriksaan fisik terhadap payudara, uterus, dan genetalia tidak menunjukkan adanya kelainan maupun tanda-tanda bahaya.

2. Berdasarkan analisis terhadap data subjektif dan objektif, dapat disimpulkan bahwa Ny. "I", usia 25 tahun, berada pada hari ketiga masa nifas dengan keluhan utama berupa kurang lancarnya produksi ASI. Beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi pada ibu nifas dengan kondisi ini antara lain meliputi pemantauan tanda-tanda vital, pemeriksaan tinggi fundus uteri (TFU) dan kekuatan kontraksi rahim, pemberian edukasi terkait asupan nutrisi dan faktor penyebab terganggunya kelancaran ASI, penyuluhan (KIE) mengenai kebersihan pribadi (personal hygiene), pemenuhan kebutuhan istirahat, perawatan bayi baru lahir, pelatihan teknik menyusui yang tepat, serta pelaksanaan pijat oksitosin guna merangsang dan memperlancar produksi ASI.
3. Tidak ditemukan adanya diagnosis atau masalah potensial.
4. Tidak diperlukan tindakan segera pada Ny. "I" karena tidak terdapat tanda-tanda kondisi kegawatdaruratan.
5. Rencana tindakan difokuskan pada intervensi bagi ibu nifas pada hari ketiga. Tindakan yang dirancang meliputi pemeriksaan tanda-tanda vital dan kondisi umum ibu, pemantauan proses involusi uterus untuk memastikan berjalan normal, uterus berkontraksi secara optimal, posisi fundus berada di bawah pusat, serta tidak ditemukan perdarahan maupun bau yang tidak normal. Selain itu,

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

dilakukan penilaian terhadap kemungkinan munculnya gejala demam, infeksi, atau gangguan lain yang mungkin terjadi selama masa nifas. Ibu juga dipastikan memperoleh asupan makanan, cairan, dan istirahat yang cukup. Penilaian terhadap kemampuan ibu dalam menyusui juga dilakukan untuk memastikan tidak ada hambatan. Edukasi dan konseling diberikan mengenai perawatan bayi, cara merawat tali pusat, menjaga kehangatan tubuh bayi, serta informasi tentang kebersihan diri (personal hygiene). Untuk memperlancar produksi ASI, pijat oksitosin dijadwalkan dilakukan pada pagi dan sore hari.

6. Pelaksanaan asuhan kebidanan pada Ny. "I" dilakukan saat ibu berada pada hari ketiga masa nifas, sesuai dengan informed consent yang telah disampaikan kepada ibu dan keluarganya. Dalam kesepakatan tersebut dijelaskan bahwa asuhan nifas akan diberikan selama lima hari di rumah, termasuk pemberian pijat oksitosin untuk membantu melancarkan produksi ASI. Tindakan yang dilakukan meliputi: memastikan proses involusi uterus berjalan dengan baik, uterus mengalami kontraksi, fundus berada di bawah pusar, serta tidak terdapat perdarahan abnormal maupun bau yang tidak sedap. Selain itu, dilakukan penilaian terhadap gejala demam, infeksi, atau gangguan pascapersalinan. Ibu juga dipastikan memperoleh nutrisi, cairan, dan istirahat yang cukup. Proses menyusui dievaluasi untuk memastikan berjalan lancar

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

tanpa hambatan. Edukasi dan konseling diberikan mengenai perawatan bayi, termasuk cara merawat tali pusat, menjaga suhu tubuh bayi tetap hangat, serta informasi mengenai kebersihan diri (personal hygiene). Pijat oksitosin dilaksanakan selama 3–5 menit pada pagi hari pukul 08.00 dan sore hari pukul 16.00 WIB, dengan tujuan meningkatkan kelancaran ASI, serta dilakukan evaluasi terhadap produksi ASI apakah sudah mengalami peningkatan.

7. Setelah tindakan implementasi dilakukan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa tanda-tanda vital ibu berada dalam kisaran normal. Proses nifas berlangsung secara fisiologis tanpa adanya komplikasi, dengan kondisi umum ibu yang stabil dan kesadaran penuh (compos mentis). Tekanan darah tercatat sebesar 110/80 mmHg, denyut nadi 80 kali per menit, frekuensi napas 22 kali per menit, serta suhu tubuh 36,8°C. Tidak ditemukan gangguan selama masa nifas. Payudara ibu terasa kencang dan berisi, tidak lembek, serta bayi tidak menunjukkan perilaku gelisah. Bayi mampu menyusu dengan efektif, dengan frekuensi lebih dari delapan kali dalam sehari. Proses laktasi berlangsung dengan baik, bayi terlihat kenyang setelah menyusu dan dapat tidur dengan nyenyak. Ibu juga mendengar suara pelan saat bayinya menelan ASI. Bayi buang air besar sebanyak tiga kali dan buang air kecil enam kali dalam sehari. ASI dapat keluar saat payudara ditekan, terdengar suara menelan ketika bayi menyusu, dan ASI juga keluar saat payudara

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

dipijat. Peningkatan kelancaran pengeluaran ASI mulai terlihat jelas pada hari kelima masa nifas. Selain itu, ibu mampu menyusui dengan teknik yang tepat dan merasa tenang serta nyaman setelah mendapatkan pijat oksitosin, yang turut membantu memperlancar aliran ASI.

8. Selama proses pemberian asuhan kebidanan, tidak ditemukan adanya ketidaksesuaian antara teori yang dipelajari dengan praktik yang diterapkan di lokasi penelitian.

B. SARAN

1. Bagi Bidan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk memperluas wawasan, meningkatkan kompetensi, serta memberikan kontribusi dalam membantu bidan memberikan asuhan yang optimal kepada ibu nifas, khususnya dalam mendukung kelancaran produksi ASI.

2. Bagi Institusi

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, menjadi sumber informasi tambahan, serta sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan proses asuhan kebidanan pada ibu nifas dalam upaya memperlancar produksi ASI.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

3. Bagi Ibu dan Keluarga

   Diharapkan ibu dan keluarga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai perawatan masa nifas serta upaya untuk melancarkan produksi ASI.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu